

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada pada fase perkembangan paling penting dalam kehidupan manusia. Usia 0–6 tahun dikenal sebagai masa *golden age*, di mana tumbuh kembang anak berlangsung sangat pesat, baik dari sisi fisik, kognitif, motorik, maupun emosional. Pada fase ini, anak memerlukan asupan gizi yang cukup dan seimbang serta lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar proses tumbuh kembangnya berjalan optimal. Menurut *World Health Organization (WHO)*, gizi buruk pada masa awal kehidupan dapat menyebabkan gangguan perkembangan otak, penurunan kemampuan belajar, rendahnya produktivitas saat dewasa, serta meningkatnya risiko penyakit tidak menular.¹

Intervensi kesehatan pada anak usia dini adalah upaya terencana, sistematis, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, pendidik, maupun orang tua untuk menjaga, meningkatkan, dan mengoptimalkan status kesehatan anak usia 0–6 tahun. Intervensi ini mencakup berbagai bentuk kegiatan *preventif* (pencegahan), *promotif* (peningkatan), *kuratif* (pengobatan), dan *rehabilitatif* (pemulihan) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan tumbuh kembang

¹ Steven K Clinton, Edward L Giovannucci, And Stephen D Hursting, “The World Cancer Research Fund/American Institute For Cancer Research Third Expert Report On Diet, Nutrition, Physical Activity, And Cancer: Impact And Future Directions,” *The Journal Of Nutrition* 150, No. 4 (2020): 663–71.

anak. Masa anak usia dini dikenal sebagai masa *golden age*, yaitu periode penting di mana intervensi yang tepat dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas anak di masa depan.²

Gizi pada anak usia dini adalah pemenuhan kebutuhan zat-zat makanan yang dibutuhkan tubuh anak berusia 0–6 tahun untuk mendukung proses tumbuh kembang secara optimal, baik dari segi fisik, kognitif, maupun emosional. Gizi yang tepat dalam masa ini sangat penting karena masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*), di mana pertumbuhan sel-sel otak dan tubuh berkembang sangat cepat dan tidak dapat diulang. Menurut Departemen Kesehatan RI, gizi adalah substansi yang berasal dari makanan dan dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan, pemeliharaan, dan perbaikan jaringan, serta untuk menghasilkan energi. Dalam konteks anak usia dini, gizi menjadi penentu utama kualitas kesehatan, kemampuan belajar, serta ketahanan terhadap penyakit.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini adalah serangkaian kebiasaan sehari-hari yang diajarkan dan dibiasakan kepada anak-anak untuk menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan menjalani pola hidup yang mendukung kesehatan tubuh secara menyeluruh. PHBS bukan hanya tindakan fisik, tetapi juga melibatkan penanaman nilai, kesadaran, dan kebiasaan sehat sejak usia dini agar menjadi karakter anak di masa depan.³

² Annisa Permata Sari, “Analisis Pelayanan Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini Melalui Penerapan Paud Holistik Integratif (Studi Kasus Di Tk Negeri Pembina Sadang Serang Kota Bandung),” 2021.

³ Ahmad Tabi'in, “Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19,” *Jea (Jurnal Edukasi Aud)* 6, No. 1 (2020): 58–73.

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *prevalensi* stunting pada balita di Indonesia mencapai 21,6%, sementara *prevalensi underweight* sebesar 17,1%, dan *wasting* sebesar 7,7%. Hal ini menunjukkan bahwa jutaan anak Indonesia masih mengalami hambatan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis. Di sisi lain, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga belum sepenuhnya membudaya di kalangan masyarakat, terutama pada keluarga dengan anak usia dini. Masih banyak ditemukan kebiasaan tidak sehat seperti tidak mencuci tangan dengan sabun, jajan sembarangan, atau kurang menjaga kebersihan lingkungan, yang berkontribusi terhadap tingginya angka infeksi dan penyakit menular pada anak.⁴

Program Intervensi gizi dan PHBS pada anak usia dini menjadi solusi yang sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini, Intervensi ini melibatkan pemberian edukasi, pemberian makanan tambahan bergizi, serta kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya PHBS. Dengan adanya intervensi yang terintegrasi, diharapkan anak usia dini dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, memiliki daya tahan tubuh yang baik, serta terhindar dari berbagai penyakit. Oleh karena itu, penelitian dan program yang fokus pada intervensi gizi dan PHBS sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals), khususnya dalam bidang kesehatan dan kesejahteraan.⁵

⁴ Ri Kemenkes, "Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs)," Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri, 2011.

⁵ Devi Darwin, N Yulianti, And Nur Fadhilah Safrillah, *Stunting Dalam Aspek Sosial* (Penerbit Nem, 2025).7-10

Anak bisa tumbuh sehat, kuat, dan cerdas sesuai fitrah yang Allah berikan, maka dari itu di sebutkan dalam firman Allah dalam Qs.Al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ

Di masa-masa awal kehidupan, anak sedang membentuk fondasi kesehatannya. Dengan ASI, seorang ibu memberikan yang terbaik, makanan yang paling sesuai dengan tubuh bayi, antibodi alami, dan kenyamanan yang tak tergantikan. Dua tahun mungkin terasa berat, tapi setiap tetes ASI adalah sedekah, adalah cinta, dan adalah bentuk ibadah.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 222 di atas bahwa Allah Swt memerintahkan kepada orang-orang agar selalu membersihkan diri ketika akan melakukan ibadah.⁶ Dengan memiliki kesehatan yang baik, kita dapat merasakan kebahagiaan dalam hidup, seperti melaksanakan aktivitas sehari-hari dan beribadah dengan sempurna.⁷ Oleh karena itu, menjaga kebersihan dianggap sebagai salah satu tanda dari keimanan yang berbunyi sebagai berikut :

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (واه أحمد ومسلم والترمذی)

⁶ Zulfiana Abubakar, "Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat Dalam Persepektif Islam," *Edukasiana Islam* 2, No. 1 (2024): 8–14.

⁷ Andi Fitriani Djollong Et Al., *Buku Ajar Pendidikan Karakter* (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).4-7

Kandungan yang dapat diambil dari hadis di atas adalah bahwa Allah Swt menyukai kebersihan, keindahan dan kesucian.⁸ Ketika kita melakukan hal yang disukai Allah Swt, tentunya akan mendapatkan nilai dihadapanNya yaitu berupa pahala.⁹ Dalam hadis tersebut dinyatakan bersuci adalah setengah dari iman. Hal ini berkaitan dengan keimanan seseorang yang menjadi lengkap apabila seseorang itu dapat menjaga kebersihan.¹⁰

Hasil observasi awal serta wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin telah berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara menyeluruh dalam aktivitas sehari-hari. Lembaga pendidikan ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung yang memadai, antara lain lingkungan yang terjaga kebersihannya, toilet yang higienis, wastafel yang mudah diakses, dapur yang bersih, tempat wudhu yang *representatif*, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), serta keberadaan tanaman hias dan tanaman obat yang menambah kenyamanan dan keasrian lingkungan. Pengamanan area dengan pagar pelindung dan tersedianya tempat sampah yang layak juga menunjang upaya penerapan PHBS secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mendalami lebih lanjut mengenai Program upaya peningkatan gizi dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin. Oleh karena

⁸ M Pd Fitriana, Ardi Saputra, And Dian Sri Andriani, *Bahan Ajar Thaharah” Bersuci Merupakan Sebagian Dari Iman”* (Bening Media Publishing, 2025).3-5

⁹ Bidara Rohim Bela, “Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Kesehatan Kulit Dilingkungan Perumnas Way Kandis Bandar Lampung,” 2024.

¹⁰Anita Agustina, “Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan,” Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin 1, No. 2 (2021): 96–104.

itu, peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian berjudul “ Program Intervensi Gizi dan PHBS di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman maupun kebingungan dalam memahami judul, maka penulis perlu memberikan penjelasan dan batasan istilah yang terdapat dalam judul ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Program Intervensi Gizi

Yang dimaksud dengan *program intervensi gizi* dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin untuk meningkatkan status gizi anak usia dini. Program ini mencakup kegiatan seperti pemberian makanan tambahan (PMT), pemantauan status gizi (berat badan dan tinggi badan), edukasi gizi kepada anak dan orang tua, serta pembiasaan konsumsi makanan sehat di lingkungan PAUD. Pelaksanaan program ini melibatkan guru, orang tua, dan pihak eksternal seperti puskesmas atau tenaga kesehatan setempat.

2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

PHBS dalam konteks ini merujuk pada kebiasaan dan perilaku yang diajarkan dan dibiasakan kepada anak usia dini di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin, yang mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kesehatan diri dan lingkungan. Bentuk PHBS yang diamati antara lain: mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan diri dan pakaian, membuang sampah

pada tempatnya, serta menjaga kebersihan alat makan dan lingkungan kelas. PHBS juga ditanamkan melalui pembiasaan rutin, pembelajaran tematik, dan contoh perilaku dari guru.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam penelitian ini adalah peserta didik PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin yang berusia antara 3 sampai 6 tahun, yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan awal. Anak-anak dalam kategori ini masih berada dalam tahap perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang sangat pesat, sehingga membutuhkan perhatian khusus dalam hal pemenuhan gizi dan pembiasaan hidup sehat.

4. PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin

PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam terpadu yang berada di Kota Banjarmasin dan melayani anak usia dini. Lembaga ini menjadi lokasi penelitian studi kasus dalam skripsi ini karena telah melaksanakan program intervensi gizi dan PHBS sebagai bagian dari kegiatan pendidikan dan pengasuhan anak secara holistik.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kajian tentang Program Intervensi Gizi dan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini pasca stunting dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Intervensi Gizi dan perilaku hidup bersih dan sehat di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin.

2. Bagaimana Pelaksanaan Program Intervensi Gizi dan perilaku hidup bersih dan sehat di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin
3. Bagaimana Feedback Intervensi Gizi dan perilaku hidup bersih dan sehat di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sub fokus di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Program perencanaan Intervensi dan perilaku hidup bersih dan sehat di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin
2. Untuk mengetahui Program pelaksanaan Intervensi dan perilaku hidup bersih dan sehat di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin
3. Untuk mengetahui Feedback Intervensi dan perilaku hidup bersih dan sehat di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai masukan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para insan akademik yang sedang mempelajari ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan pembiasaan perilaku hidup bersih dan

sehat untuk dijadikan sebagai kebiasaan agar dapat mencegah berbagai masalah kesehatan.

2. Secara praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.
- b. Bagi sekolah dan tenaga pendidik PAUD, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan serta evaluasi guru PAUD dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.
- c. Bagi anak, melalui pembiasaan ini diharapkan dapat memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai landasan informasi yang menjadi acuan dalam studi ini. Kajian tersebut diperoleh dari berbagai hasil penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan topik yang diteliti. Peneliti memanfaatkannya untuk memperoleh gambaran umum serta mengidentifikasi perbedaan yang mungkin muncul. Dalam prosesnya, peneliti melakukan telaah terhadap sejumlah penelitian yang memiliki kesamaan maupun perbedaan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam tinjauan pustaka ini, peneliti mengulas beberapa hasil penelitian terdahulu, di antaranya

1. Penelitian terdahulu oleh Wulandari,A.(2020) Judul: “Implementasi Program Gizi Seimbang dan PHBS di Lembaga PAUD” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana program gizi seimbang dan PHBS diterapkan di lembaga PAUD. Hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan pelatihan bagi guru sangat penting untuk keberhasilan program.¹¹
2. Skripsi Annisa Permata Sari, mahasiswa jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021 dengan judul “*Analisis pelayanan Kesehatan dan gizi anak usia dini melalui penerapan paud holistic integratif (studi kasus di tk negeri Pembina sedang serang kota bandung).*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan kesehatan dan gizi melalui penerapan PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Pembina Sadang Serang. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan kesehatan dan gizi di TK tersebut sudah cukup baik, namun masih perlu peningkatan dalam koordinasi antar sektor.¹²
3. Nurul aini dalam jurnalnya yang berjudul “*Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini*” pada tahun 2020 Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendeskripsikan PHBS pada

¹¹ Ana Suprihatin Ningsih, “Implementasi Pemberian Makanan Tambahan Di Kecamatan Ambulu Tahun 2020 (Studi Deskriptif Peran Paud Dalam Phbs Untuk Anak Usia 2–4 Tahun),” *Universitas Muhammadiyah Jember*, 2020.

¹² Sari, “Analisis Pelayanan Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini Melalui Penerapan Paud Holistik Integratif (Studi Kasus Di Tk Negeri Pembina Sadang Serang Kota Bandung).”

anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PHBS pada anak usia dini masih memerlukan perhatian khusus.¹³

4. Penelitian ini membahas implementasi intervensi gizi pada masa awal kehidupan melalui sistem pelayanan kesehatan primer. Studi ini menekankan bahwa pendekatan lintas sektor, khususnya keterlibatan tenaga kesehatan primer (seperti bidan dan perawat), sangat penting dalam mendukung keberhasilan program gizi anak usia dini. Intervensi yang dilakukan meliputi edukasi gizi kepada ibu, pemantauan pertumbuhan anak secara berkala, serta pemberian makanan tambahan berbasis kebutuhan lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kualitas pelatihan tenaga kesehatan, keberlanjutan pendanaan, serta partisipasi aktif keluarga. Selain itu, dukungan kebijakan dari pemerintah daerah juga menjadi faktor kunci dalam integrasi intervensi gizi ke dalam layanan kesehatan rutin. Intervensi gizi pada anak usia dini akan lebih efektif jika dilakukan secara terintegrasi melalui layanan kesehatan primer, dengan melibatkan tenaga kesehatan, keluarga, dan dukungan kebijakan yang kuat.¹⁴

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelasnya susunan tiap bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bagian pendahuluan dalam penelitian ini menyajikan gambaran umum yang mencakup latar belakang masalah, perumusan

¹³ Tabi'in, "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19." Doi.Org/10.18592/Jea.V6i1.3620

¹⁴ Natalie Garzon Osorio Et Al., "Implementing An Early-Life Nutrition Intervention Through Primary Healthcare: Staff Perspectives," *Bmc Health Services Research* 24, No. 1 (2024): 1106.

masalah yang telah dijabarkan, serta tujuan dan manfaat penelitian yang menjelaskan kegunaan dari hasil penelitian. Selain itu, definisi operasional disusun secara mendalam dan disesuaikan dengan topik penelitian. Kajian pustaka disusun untuk menunjukkan adanya kesamaan maupun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Metode penelitian dirancang untuk memandu proses pelaksanaan penelitian, termasuk teknik pengumpulan data. Selanjutnya, sistematika penulisan disusun guna memberikan kerangka yang jelas dan terstruktur, sehingga setiap tahapan dalam penelitian dapat dilakukan secara terarah

BAB II LANDASAN TEORI. Bab ini memuat pembahasan teoritis terkait topik Intervensi Gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dalam bab ini, dibahas sejumlah konsep utama yang meliputi pengertian intervensi, gizi, anak usia dini, serta definisi dan cakupan PHBS.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini menjelaskan berbagai aspek metodologis yang digunakan dalam penelitian, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis data dan sumbernya, teknik pengumpulan data, serta metode pengolahan dan analisis data.

BAB IV Pembahasan. Pada bab ini disajikan uraian mengenai data dan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian. Isi pembahasan mencakup gambaran umum lokasi penelitian, seperti sejarah singkat berdirinya sekolah, profil lembaga, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi tenaga pendidik dan staf administrasi, fasilitas dan sarana penunjang, serta keadaan peserta didik. Bab ini juga memuat hasil penelitian beserta pembahasannya secara terperinci.

BAB V Penutup. Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan sebelumnya dan saran yang diberikan. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dan jelas atas rumusan masalah yang telah dikaji, bukan sekadar ringkasan isi. Bagian ini juga memuat saran-saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat topik serupa, maupun usulan perbaikan kebijakan berdasarkan hasil temuan penelitian.